BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:147) menerangkan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Adapun tujuan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan harga jual perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.

2. Mengetahui perkembangan biaya operasional perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui perkembangan laba bersih perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.

Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh harga jual, biaya operasional dan laba bersih pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis, maka diperlukan adanya suatu desain penelitian**.** Selain itu, dengan adanya desain penelitian, data dan informasi yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat susuai dengan yang diharapkan oleh penulis.

Menurut Moh. Nazir (2009:84) mendefinisikan desain penelitian sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana yang disusun secara terstruktur yang diperlukan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
7. Melakukan analisis data; dan
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dijelakan langkah-langkah desain penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Setelah masalah diidentifikasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaanyang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih.

5. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.

   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu Harga Jual (X1) dan Biaya Operasional (X2). Serta variabel terikat (dependent) yaitu Laba Bersih (Y).

6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah dipersiapkan oleh pihak lain berbentuk laporan keuangan yang berupa angka. Teknik penentuan sampel menggunakan dengan metode “purposive sampling”,dengan alasan bahwa pengumpulan data didasarkan pada kriteria dan syarat yaitu menyajikan laporan keuangan dari informasi keuangan lain yang lengkap agar dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

7. Melakukan analisis data.

   Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis.

8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

   Pelaporan hasil penelitian / kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Didalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya objek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan yang sesuai dengan tujuan tertentu.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:32) menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian meupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah harga jual, biaya operasional terhadap laba bersih pada sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) sebagai berikut :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui konsep variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas/Independen (X1 dan X2)

   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah Harga Jual dan X2 adalah Biaya Operasional. Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini di ukur oleh instrument dalam bentuk rasio.

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

   Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Laba Bersih. Dalam oprasional variabelnya ini di ukur oleh instrument rasio.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian tentang pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Jual (X1)	"harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat ,karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut" Kotler dan Keller (2009: 439)	Harga jual/unit Kotler dan Keller (2009: 157)	Rasio
Biaya Operasional (X2)	" Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari". Jopie Jusuf (2006: 33)	Biaya Operasional = Biaya penjualan/pemasaran + Biaya Administrasi Umum Margaretha (2009: 24)	Rasio
Laba Bersih (Y)	"Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak." Harmono (2011: 231)	Laba bersih = laba sebelum pajak – beban pajak Henry Simamora (2000: 25)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna (Andi Supangat,2007:2). Sedangkan menurut Jonathan Sarwono, (2007:8) bahwa data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Jadi pada dasarnya dapat kita simpulkan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan cara terjun langsung dengan meneliti keadaan sebenarnya.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna (Andi Supangat, 2007:2). Sedangkan data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2012:8) adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Dengan demikian, sesuai pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari data sekunder adalah data yang didapat dengan cepat karena sudah tersedia sebelumnya seperti: Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu studi yang dilakukan untuk menggali teori-teori yang berhubungan dengan penulisan hasil penelitian agar supaya dapat dijadikan data sekunder dengan cara

membaca dan mempelajari buku-buku atau laporan yang dapat membantu kelancaran peneliti dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, laporan laba rugi perusahaan Sub sektor Batubara yang terdaftar di (BEI) selama periode 2010 hingga 2013.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) adalah sebagai berikut :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapakan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor batubara yang *listing* di BursaEfek Indonesia pada periode 2010-2013, dimana data tersebut dapat langsung diakses di *www.idx.co.id*. Berdasarkan

penelitian ini diharapkan akan memperoleh data harga jual, biaya operasional, laba bersih dan informasi -informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

   Penelitian kepustakaan (Library Research) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhungan dengan permasalah dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Didalam suatu penelitian, populasi dan sampel sangat diperlukan. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.4.1 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai berikut : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dengan laporan laba rugi tahunan beserta catatannya yang telah dipublikasikan selama 4 periode yaitu dari tahun 2010-2013, sehingga terdapat 88 laporan laba rugi beserta catatannya yang menjadi populasi. Pemilihan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar penelitian ini menjangkau lebih banyak perusahaan dan melibatkan seluruh kelompok industri serta tidak tertuju pada kelompok industri tertentu.

Tabel 3.2

Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Adaro Energy Tbk
2.	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK Resources Tbk
4.	Borneo Lumbung Energy dan metal Tbk
5.	Berau Coal Energy Tbk
6.	Baramulti Suksessarana Tbk
7.	Bumi Resources Tbk
8.	Bayan Resources Tbk
9.	Darma Henwa Tbk
10	Delta Dunia Makmur Tbk
11	Golden Energy Mines Tbk
12	Garda Tujuh Buana Tbk
13	Harum Energy Tbk
14	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	Resource Alam Indonesia Tbk
16	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	Samindo Resources Tbk
18	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	Petrosea Tbk
21	Golden Eagle Energy Tbk
22	Toba Bara Sejahtra Tbk

sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Penarikan Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah sebagai berikut :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Untuk menentukan perusahaan sebagai sampel yang dapat mewakili populasi tersebut dalam penelitian ini diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2013:82) menyatakan bahwa :

> " Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* meliputi *simple random, proportionate stratified random,* d*isproportionate stratified random,* dan *area random. Non probability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling aksidental, purposive sampling, sampling* jenuh, *dan snowball sampling".*

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* atau sampling jenuh sebagai berikut:

> "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Kriteria yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1 Perusahaan tambang sub sektor batubara yang merupakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2009-2013.

2 Perusahaan tambang sub sektor batubara yang menerbitkan dan mempublikasikan harga jual di laporan laba rugi 4 tahun berturut-turut selama periode penelitian.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan akan dijadikan sample dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Kriteria		Sampel
			1	2	
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO	√	X	
2.	Atlas Resources Tbk	ARII	√	X	
3.	ATPK Resources Tbk	ATPK	√	X	
4.	Borneo Lumbung Energy dan metal Tbk	BORN	√	√	1
5.	Berau Coal Energy Tbk	BRAU	√	√	2
6.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	X	X	
7.	Bumi Resources Tbk	BUMI	√	√	3
8.	Bayan Resources Tbk	BYAN	√	√	4
9.	Darma Henwa Tbk	DEWA	√	X	
10	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	X	X	
11	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	√	√	5
12	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	√	X	
13	Harum Energy Tbk	HRUM	√	√	6
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	√	√	7
15	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	√	X	
16	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	X	X	
17	Samindo Resources Tbk	MYOH	√	X	
18	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	√	X	
19	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	√	√	8
20	Petrosea Tbk	PTRO	X	X	
21	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	√	X	
22	Toba Bara Sejahtra Tbk	TOBA	X	X	

Sumber : idx.co.id

Jumlah sampel yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut Hair et al (2006:196) , diungkapkan bahwa: *in addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1:15, meaning that five observations are made for each independent variable in the variate.*

Berdasarkan Tabel 3.3 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kriteria sampel yang dibutuhkan penulis, dengan laporan laba rugi tahunan yang telah dipublikasikan selama 4 periode yaitu dari tahun 2010-2013, Sehingga terdapat 32 laporan laba rugi beserta catatannya yang menjadi sampel.

Sampel ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa data 8 perusahaan selama 4 tahun cukup relevan untuk mewakili pembahasan tentang pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl.Veteran No.10.

Adapun persiapan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari awal bulan November 2014 s.d Agustus 2015. Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan penelitian.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

Kegiatan	2014		2015							
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag
Pra Survei:										
1. Persiapan Judul										
2. Pengajuan Proposal										
3. Pengajuan Judul										
4. Mencari Perusahaan										
Usulan Penelitian:										
1. Pengajuan UP										
2. Bimbingan UP										
3. Seminar UP										
4. Revisi UP										
Pengumpulan Data										
Pengolahan Data										
Penyusunan Skripsi										
1. Bimbingan Skripsi										
2. Sidang Skripsi										
3. Revisi Skripsi										
4. Pengumpulan draft skripsi										

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Berikut metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian Asumsi Klasik

   Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda

(*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji mormalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat :

- nilai *tolerance* dan lawannya
- *variance inflantion factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi.

Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain"

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi ada korelasi antar anggota sampel. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian Run Test. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika *asymp.sig (2-tailed)* pada output run test lebih besar dari 0,05, maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

- Jika Asymp.Sig pada output run test lebih besar dari 5% maka data tidak mengalami Autokorelasi.
- Jika Asymp.Sig pada output run test lebih kecil dari 5% maka data mengalami Autokorelasi.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

> pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".
> Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan harga jual, biaya operasional dan laba bersih.

Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

> "Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Menurut Sugiyono (2011:277) sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan harga jual, biaya operasional dan laba bersih.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2$$

Sumber: Sugiyono 2012

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.

X1 = Harga Jual

X2 = Biaya Operasional

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale,* yang dalam hal ini pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_i} \boldsymbol{Y_i}) - (\sum \mathbf{X_i})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_i}^2 - (\sum \mathbf{X_i})^2\right]\left[\mathbf{n}(\sum \mathbf{Y_i}^2) - (\sum \boldsymbol{Y_i})^2\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas *(Independen)*

Y= Variabel Terikat *(Dependen)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 ≤ r ≤ +1 dimana :

a. apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,000 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600-0,7999	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

(Sumber: Sugiono, 2011:184)

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel harga jual dan biaya operasional dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor batubara. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Harga Jual

X_2 = Biaya Operasional

Y = Laba Bersih

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan

b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh harga jual (X1) dan biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X.

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis sebagai berikut :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots..Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots..,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H01 ; ρ = 0, Harga Jual tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H11 ; ρ ≠ 0, Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H02 ; ρ = 0, Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H12 ; ρ ≠ 0, Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

c. Menentukan tingkat signifikan.

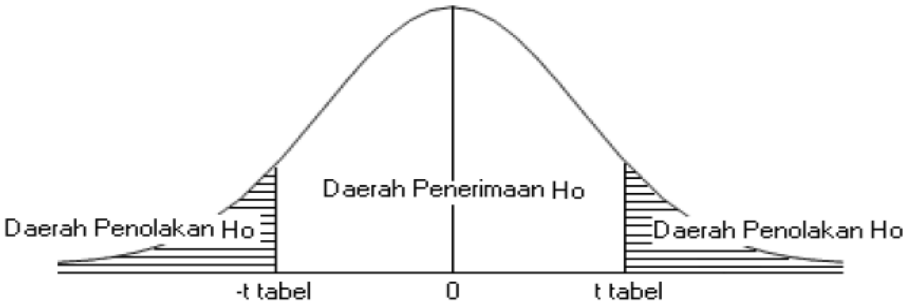
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang

diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan ttabel. H0 ditolak apabila thitung< ttabel ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima)

dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, harga jual dan biaya operasional secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) laba bersih. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).